

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MTs Nurul Islam Jebol Mayong

1. Sejarah berdirinya MTs Nurul Islam Jebol Mayong

Berdirinya MTs Nurul Islam Jebol Mayong ini disebabkan yayasan itu berkembang sangat pesat baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya realita seperti itu dan semakin banyak lulusan siswa-siswi dari SD yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena alasan biaya serta jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal mereka, maka pengurus yayasan Nuris mengadakan musyawarah yang intinya akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik lulusan SDN 01 dan SDN 02 agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2011 pengurus yayasan Nurul Islam, tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa Jebol Mayong mengadakan musyawarah tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut :

- a. Mendirikan madrasah Tsanawiyah dengan nama Nurul Islam
- b. Membentuk pelaksanaan pembangunan madrasah, dengan susunan panitia sebagai berikut :

Pelindung : Petinggi Jebol

Badan Pembina :

- KH. M. Ma'mun Abdulloh, ZA.
- KH. Masnan
- KH. Lutfi Ali
- Kyai Mas'adi

Badan Pengawas

- Badrun
- Rozikhan
- Sutriyono, S.Pd

Ketua I	: A. Ridlwan
Ketua II	: Samsul Ma'arif, S.Ag
Sekretaris I	: Mundakir
Sekretaris II	: Saiful Huda
Bendahara	: H. Nor Khozin

Setelah kepengurusan MTs Nurul Islam Jebol Mayong tersebut, maka pada tahun 2011 penerimaan siswa baru dan realitanya sangat baik dari masyarakat sekitarnya.¹

2. Letak geografis MTs Nurul Islam Jebol Mayong

MTs Nurul Islam Jebol Mayong dibangun atas tanah seluas 1461 m² yang ada didesa Jebol Kecamatan Mayong. Dengan luas halaman 282 m² memiliki 6 ruang kelas dengan kondisi baik/terawat, ruang guru, ruang tamu, ruang lab. Komputer, ruang lab. IPA, ruang perpustakaan, UKS, kamar mandi, kantin, gudang, dan tempat parkir. Selain itu juga MTs Nurul Islam Jebol Mayong juga dilengkapi dengan kamar mandi guru dan siswa.

Adapun letak geografis MTs Nurul Islam Jebol Mayong dapat disebutkan batas-batas sebagai berikut:²

- Sebelah utara adalah persawahan.
- Sebelah barat adalah SDN 01 Jebol
- Sebelah timur adalah SDN 02 Jebol
- Sebelah selatan adalah jalan dan pemukiman penduduk.

Dilihat dari letak geografis MTs Nurul Islam Jebol Mayong berarti sangat dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga siswa sangat mudah untuk menuju ke lokasi sekolah, selain itu mudah dijangkau menggunakan sepeda, maupun berjalan kaki.

¹ Hasil Dokumentasi MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada senin 18 April 2016.

² Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada Sabtu 16 April 2016 pada pukul 09.35-11.00 WIB.

3. Visi Misi dan tujuan MTs Nurul Islam Jebol Mayong

a. Visi

Berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan IMTAQ dan IPTEK serta kepribadian yang mantap berasaskan Islam Ala Ahli Sunnah Wal Jamaah.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan Penghayatan terhadap Ajaran Agama yang berhaluan ala Ahli Sunnah Wal Jamaah.
- 2) Menanamkan budaya sopan santun
- 3) Mencetak lulusan yang katabel serta kompeten dalam penguasaan keilmuaan bidang Agama dan Umum.
- 4) Memberikan bimbingan secara efektif dan intensif sehingga siswa berkembang optimal sesuai yang dengan potensi yang di miliki.

c. Tujuan

- 1) Siswa berbudi luhur, santun dan mentaati norma-norma agama yang sesuai dengan Ahli Sunnah Wal Jamaah.
- 2) Siswa dapat mengaplikasikan keilmuannya secara tekun sehingga dapat memasuki SLTA /MA Unggulan
- 3) Agar siswa mampu berkarya dan mandiri
- 4) Siswa trampil dan menguasai alat-alat teknologi mutakhir (Komputer).³

4. Profil MTs Nurul Islam Jebol Mayong

Berikut ini adalah Profil MTs Nurul Islam Jebol Mayong :⁴

PROFIL SEKOLAH

Nama Madrasah	: MTs. NURUL ISLAM
Desa	: Jebol
Kecamatan	: Mayong
Kabupaten	: Jepara

³ Hasil Dokumentasi MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada senin 18 April 2016.

⁴ Hasil Dokumentasi MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada senin 18 April 2016.

Alamat Surat : Jl. Mayong-Pancur Km.2 Jebol, RT
05, RW 01 Kode PoS 59465 Desa
Jebol Kec. : Mayong

Telepon : 081325711743

E-mail : nuris_mtsjebol@yahoo.co.id

Nama Kepala MTs : Akhmad Nasikhudin, S.Pd.I

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 2011

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

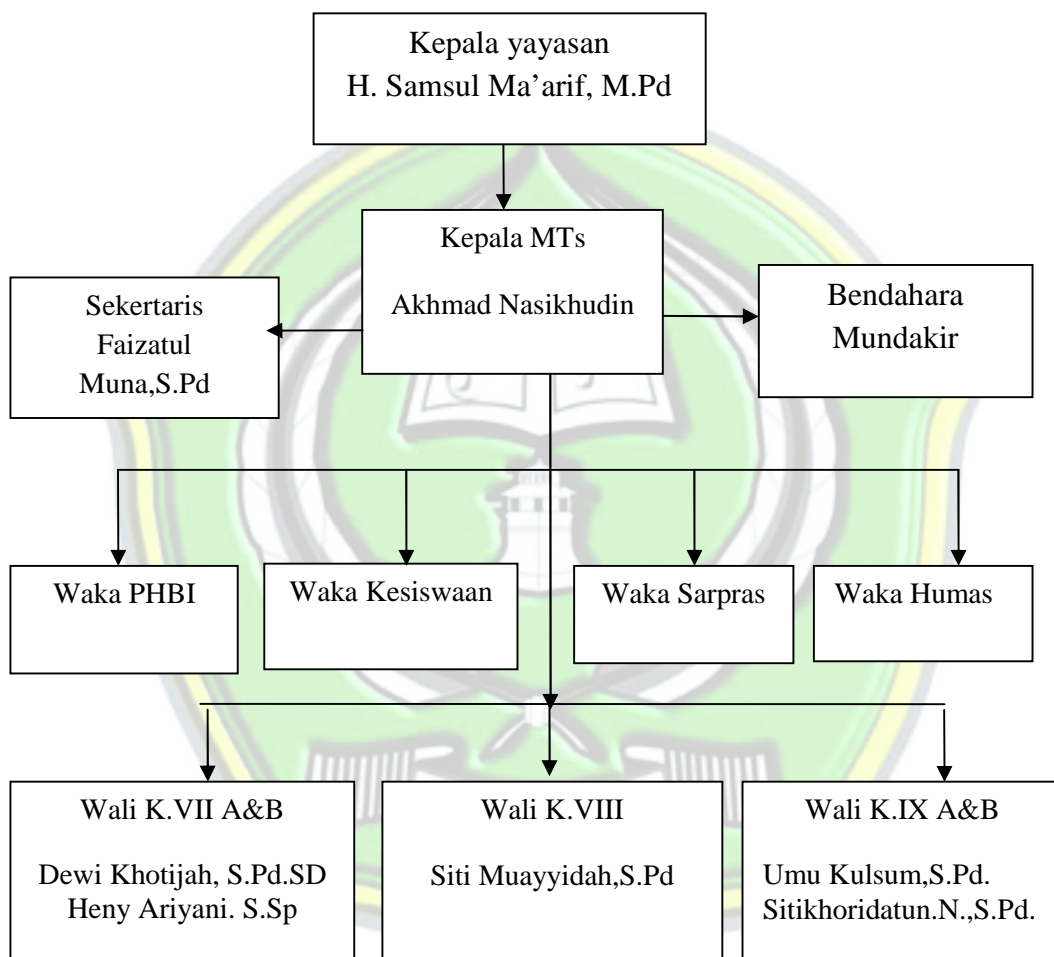
5. Struktur Organisasi MTs Nurul Islam Jebol Mayong

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya program.

Dalam penyusunan struktur organisasi, MTs Nurul Islam Jebol Mayong menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain.⁵

⁵ Hasil Dokumentasi MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada senin 18 April 2016.

Struktur Organisasi
MTs Nurul Islam Jebol Mayong
Tahun Pelajaran 2015/2016



Dalam melaksanakan tugasnya kepala Madrasah MTs Nurul Islam Jebol Mayong dibantu oleh beberapa guru yang juga merangkap sebagai staf misalnya : waka kurikulum, waka humas, dan sebagainya.

Agar lebih jelas akan kami jelaskan tugas-tugas dari masing-masing personal di MTs Nurul Islam Jebol Mayong adalah sebagai berikut :

a. Kepala madrasah

Berfungsi dan bertugas sebagai :

- 1) Edukator bertugas melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Evaluator bertugas mengevaluasi pengabdian semua tugas dengan berbagai metode sehingga kompetensi petugas berhasil maksimal
- 3) Manajer mempunyai tugas : menyusun rencana, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, dan mengatur proses belajar mengajar.
- 4) Administrator bertugas menyelenggarakan administrasi.
- 5) Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tata usaha, dan kegiatan kerjasama dengan masyarakat.

b. Wakil kepala madrasah

Wakil kepala madrasah mempunyai tugas membantu kepala madrasah dalam menyusun perencanaan membuat program kegiatan dan jadwal pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian.

c. Waka bidang kurikulum

Mempunyai tugas membantu kepala madrasah atau wakil kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Menyusun jadwal pelajaran
- 3) Menyusun jadwal evaluasi belajar
- 4) Menyusun jadwal penerimaan raport dan STTB
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan kurikulum muatan lokal.

d. Waka bidang kesiswaan

Tugas-tugasnya adalah :

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah
- 3) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, ketertiban dan kesehatan
- 4) Melaksanakan pemilihan calon peserta didik untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah

e. Waka bidang hubungan masyarakat dan agama

- 1) Tugas intern adalah mengatur dan menyelenggarakan program PHBI membina dan mengatur pelaksanaan program ibadah misal : sholat jama'ah, istighosah, khotmil Qur'an dan sebagainya.
- 2) Tugas ekstern misalnya menjalin hubungan dengan masyarakat sebagai program sosial misalnya : pelaksanaan Qurban, zakat, santunan yatim piatu, ta'ziah kepada keluarga madrasah yang tertimpa musibah.

f. Waka sarana prasarana

Tugasnya adalah : Inventarisasi barang, pendayagunaan sarana prasarana, pengelolaan alat-alat pelajaran.

g. Guru bimbingan dan konseling

Tugasnya adalah :

- 1) Mempelajari serta melaksanakan segala sesuatu yang menyangkut bidang bimbingan dan konseling
- 2) Mengusahakan alat serta fasilitas yang memungkinkan terlaksananya pelayanan B & K
- 3) Melaksanakan bimbingan kepada siswa misalnya : cara-cara belajar yang baik, mengatasi kenakalan anak dan lain-lain.

h. Wali kelas

Tugasnya : mengelola kelas, melaksanakan pengisian buku raport dan menyelenggarakan administrasi kelas.

i. Guru

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Membuat administrasi mengajar
- 2) Melaksanakan KBM
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar
- 4) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran
- 5) Meneliti daftar hadir peserta didik sebelum mulai pelajaran
- 6) Membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukan lembar kerja
- 7) Membuat mencatat tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik.⁶

6. Keadaan Guru, karyawan dan siswa di MTs Nurul Islam Jebol Mayong

a. Keadaan guru dan karyawan

Keberadaan pendidik atau guru dan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Demikian juga dengan MTs Nurul Islam Jebol Mayong yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan. Keadaan pendidik di MTs Nurul Islam Jebol Mayong sebagian besar sudah lulusan S1 sebanyak 17 orang dan yang belum S1 ada 3 orang. Jumlah pendidik dan karyawan di MTs Nurul Islam Jebol Mayong ada 20 orang, terdiri dari 19 tenaga pendidik, dan 1 sebagai staf tata usaha atau penjaga. Adapun data keadaan guru dan karyawan MTs Nurul Islam Jebol dapat dilihat pada tabel berikut.⁷

⁶ Hasil Dokumentasi MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada senin 18 April 2016.

⁷ Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada Sabtu 16 April 2016 pada pukul 09.35-11.00 WIB.

Tabel 4.1⁸
Guru dan karyawan
Tahun pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	JABATAN	Mapel yang Diampu
1	H. Samsul Ma'arif, M.Pd.I.	Kepala yayasan	-
2	Mustaghfirin, S.HI.	Waka	Fikih, F. Qorib, & Amsilati
3	Akhmad Nasikhudin, S.Pd.I.	Kepala sekolah	BK
4	Nasrur Rohman	Guru	PKN
5	Khafidhol Ulum, S.Pd.	Guru	Ipa
6	Umu kulsum, S.Pd.	Guru	SBK
7	Afifah, S.Pd.I.	Guru	B.Jawa
8	Henny Ariani Setyawati, S.P.	Guru	SKI
9	Soimatul fitriyah, S. Pd.I.	Guru	B.Arab ,
10	St.Khoridatun nikmah, S.Pd.I.	Guru	Amtsilati, Ta'lim
11	Musthohar	Guru	Btq
12	Fathan	Guru	Quran Hadits
13	Supadi, S.Ag.	Guru	Ips
14	Dewi Khotijah, S.Pd.	Guru	Aqidah- Ahlak, Tauhid
15	Faizul Muna, S.Pd.	Guru	B.Inggris
16	Siti Muayyidah, S.Pd.	Guru	B.Indonesia
17	Atik Fitriya Nurul Fajari, S.Pd.	Guru	Matematika
18	Abdullah Afid Arfianto, S.Pd.	Guru	Penjas Orkes
19	Setiyo Pamungkas	Tata Usaha	-
20	Fahru Ronzi, S.Kom.I	Tata Usaha	-

b. Keadaan Siswa

⁸ Hasil Dokumentasi MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada senin 18 April 2016.

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan antara komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar/kelas, buku mata pelajaran/materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi objek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada jika tanpa peserta didik. Peserta didik di MTs Nurul Islam Jebol Mayong sebagian besar berasal dari wilayah Desa Jebol Mayong sendiri, tetapi dari tetangga desa pun ada yang sekolah di MTs Nurul Islam Jebol Mayong tersebut.

Jumlah peserta didik kelas VII adalah 42 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki adalah 27 siswa sedangkan perempuannya 16 siswa. Jumlah peserta didik kelas VIII adalah 51 siswa, dimana siswa laki-lakinya 26 siswa sedangkan perempuannya 25 siswa. Jumlah peserta didik kelas IX adalah 81 siswa, dimana jumlah siswa laki-lakinya 36 siswa sedangkan perempuannya 45 siswa.⁹

Tabel 4.2

**Data Jumlah Peserta Didik
Tahun Pelajaran 2015/2016**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	VII	27	16	42
2	VIII	26	25	51
3	IX	36	45	81
JUMLAH		89	86	194

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Islam Jebol Mayong

MTs Nurul Islam Jebol Mayong sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Nurul Islam Jebol Mayong antara lain sebagai berikut:

⁹ Hasil Dokumentasi MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada senin 18 April 2016.

- a. MTs Nurul Islam Jebol Mayong mempunyai luas lahan 1461M², dengan luas halaman 282 M²
- b. Mempunyai 6 ruang kelas
- c. Mempunyai 1 ruang TU
- d. Mempunyai 1 ruang kepala sekolah
- e. Sarana pendukung belajar:
 - 1) Ruang perpustakaan
 - 2) Ruang lab. Komputer
 - 3) Ruang lab. IPA
- f. Sarana ramah lingkungan
 - 1) Kantin
 - 2) Lapangan Olahraga
 - 3) Kamar mandi
 - 4) Gudang
 - 5) musholla¹⁰

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Media Komputer Model *Instructional Games* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Tahun Pelajaran 2015/2016

Pembelajaran di MTs Nurul Islam Jebol Mayong dimulai pada pukul 07.00 WIB, yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas masing-masing setelah bel berbunyi, begitu pula dengan pendidik dan pegawai juga memasuki ruangan masing-masing dan mempersiapkan tugas yang akan dijalankan.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, APP, RPP, serta alat evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Akhmad Nasikhudin selaku kepala sekolah MTs Nurul Islam Jebol

¹⁰ Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada Sabtu 16 April 2016 pada pukul 09.35-11.00 WIB.

Mayong, bahwa untuk perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar sebelumnya diadakan musyawarah penyusunan Rencana Kerja. Musyawarah tersebut diikuti oleh pengurus sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru.¹¹

Dalam penyusunan perencanaan guru harus memperhatikan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan komputer sebagai media pengajaran ini akan menjadi lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan penggunaan metode yang tepat. Pemilihan media komputer ini akan membuat pembelajaran Fiqih menjadi lebih menyenangkan dan tidak ada kejenuhan.

Bapak Mustaqfirin, S.HI sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih kelas VII mengatakan bahwa media yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diantaranya buku, baik buku wajib, buku pegangan, maupun referensi lainnya seperti al-Qur'an, koran, dan majalah. Dan media lain yang digunakan yaitu komputer, internet, laptop dan LCD.¹²

Dan Bapak Mustaqfirin juga menambahkan bahwa media komputer yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu dipakai ketika metode permainan dengan meminta peserta didik untuk bermain mencari Kata Dalam Kotak. Kemudian, media komputer juga digunakan dalam pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan Microsoft word untuk mencatat dokumen-dokumen berupa dokumen perencanaan pembelajaran, dokumen administrasi guru seperti program tahunan, program semester, silabus, dan untuk membuat alat evaluasi materi mata pelajaran Fiqih. Microsoft power

¹¹ Akhmad Nasikhudin, wawancara dengan kepala MTs Nurul Islam Jebol Mayong, senin 18 April 2016, pada pukul 09.45-11.25 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

¹² Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Senin 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

point untuk membuat materi dan mempresentasikan materi pembelajaran dan Microsoft excel untuk penilaian siswa.¹³

Guru mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan benar-benar digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih untuk memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran. Mata pelajaran Fiqih untuk kelas VII A terjadwal pada hari Senin jam ketujuh dan kedelapan, sedangkan kelas VII B terjadwal pada hari senin jam kelima dan keenam, sedangkan kelas VIII terjadwal hari senin pada jam kesatu dan kedua, sedangkan kelas IX A terjadwal hari rabu pada jam ketiga dan keempat, dan kelas IX B terjadwal hari senin jam ketiga dan keempat.¹⁴

Model pembelajaran *Instructional Games* adalah merupakan program pembelajaran yang lebih menekankan pada penyajian bentuk-bentuk permainan dengan muatan bahan pelajaran didalamnya. Model *games* membuat peserta didik terlibat dalam situasi menang atau kalah yang meminta mempraktekkan kemampuan untuk mengetahui atau dalam proses perkembangan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mustaqfirin inti dari sebuah pembelajaran model *instructional games* adalah memberikan kondisi yang lebih rileks yang dirasakan siswa ketika belajar, dengan kondisi ini siswa tidak akan mengalami kelelahan belajar karena materi yang disajikan dalam model *games* ini adalah betul-betul bentuk permainan.¹⁵

¹³ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Senin 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

¹⁴ Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada Sabtu 16 April 2016 pada pukul 09.35-11.00 WIB.

¹⁵ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Senin 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

Kelas VII MTs Nurul Islam Jebol Mayong dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih telah menerapkan model pembelajaran *Instructional Games*. Model pembelajaran *Games* pada mata pelajaran Fiqih dalam pelaksanaannya sama seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, yang membedakan adalah ketika menyampaikan materi komputer sebagai tutor berorientasi pada upaya dalam membangun kecerdasan siswa melalui penggunaan komputer secara sederhana.¹⁶

Bapak Mustaqfirin menjelaskan bahwa tidak semua materi yang ada dalam mata pelajaran Fiqih dapat disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Instructional Games*. Sehingga model pembelajaran *Instructional Games* dapat diterapkan pada materi-materi tertentu. Seperti materi shalat lima waktu dan sujud sahwi, thaharah.¹⁷

Pada saat menyampaikan mata pelajaran Fiqih bapak Mustaqfirin menggunakan metode bervariasi untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah untuk dipahami siswa, dan guru tidak lupa untuk menyisipkan topik atau kasus yang berkaitan dengan materi mata pelajaran Fiqih kepada siswa. Selain itu siswa juga aktif pada waktu pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi interaksi kelas antara siswa dengan guru. Akan tetapi, dalam model pembelajaran *Instructional Games* guru hanya sebagai pengawas.¹⁸

Metode yang digunakan oleh bapak Mustaqfirin dalam menyampaikan materi mata pelajaran Fiqih, diantaranya metode diskusi, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, tentunya yang berhubungan dengan mata pelajaran Fiqih, dengan menggunakan metode bervariasi maka siswa tidak akan bosan dan bisa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena kalau monoton dalam penggunaan metode mengajar

¹⁶ Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada Sabtu 16 April 2016 pada pukul 09.35-11.00 WIB.

¹⁷ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Selasa 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

¹⁸ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Selasa 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

siswa akan cepat jenuh, sehingga metode mengajar di buat bervariasi sesuai dengan materi pelajaran masing-masing.¹⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII, Elyana Hikmah, saya sangat senang, karena adanya penggunaan media komputer model *instructional games* sebagai media pengajaran yang menyenangkan dan tidak ada kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Sehingga apa yang disampaikan guru lebih mudah saya pahami.²⁰

Metode-metode ini pada hakekatnya digunakan untuk memudahkan siswa agar meresapi materi yang disampaikan, selain itu digunakan sebagai langkah untuk menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak kaku.

Agar lebih memahami tentang proses pelaksanaan pembelajaran model *instructional games*, peneliti juga menyajikan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²¹

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal, guru :

- Mengabsen anak didik
- Menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yang terdiri eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi

¹⁹ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Selasa 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

²⁰ Elyana Hikmah, wawancara dengan siswa kelas VII MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Selasa 19 April 2016, pada pukul 12.00-12.35 WIB, di ruang kelas MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

²¹ Hasil Dokumentasi MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada senin 18 April 2016.

Siswa menyimak presentasi atau bahan ajar berbasis komputer sesuai dengan tema (materi) yang diajarkan, misalnya tentang shalat wajib dan sujud sahwi.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru

- a) Membagi anak didik secara kelompok, untuk mencari kata kata yang ada dalam kotak.
- b) Menyimak informasi dan tanya jawab.
- c) Diskusi membahas latihan soal baik dalam presentasi maupun dari modul yang diberikan guru.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

Melakukan tanya jawab, penegasan kembali materi yang sudah diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru :

- 1) Menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari.
- 2) Memberikan tugas secara individual berkenaan dengan materi yang dibahas.

Di setiap akhir proses pembelajaran, guru akan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, agar dapat diketahui peserta didik tersebut telah berhasil dalam kegiatan belajar yang selama ini dilakukan atau tidak. Begitu pula yang dilakukan oleh Bapak Mustaqfirin yang juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang diajarkan.²²

²² Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada Sabtu 16 April 2016 pada pukul 09.35-11.00 WIB.

2. Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Media Komputer Model *Instructional Games* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Tahun Pelajaran 2015/2016

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model *Instructional Games* dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan model *Instructional Games* baik bagi guru maupun bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Instructional Games*, bapak Mustaqfirin S.HI menemui beberapa faktor penghambatan dan faktor pendukung. Diantara hambatannya yaitu dari faktor media, faktor teknis, dan faktor materi pelajaran. Dan faktor pendukungnya yaitu komputer yang ada di ruang laboratorium.²³

Bapak Mustaqfirin menjelaskan bahwa hambatan dari faktor media meliputi terbatasnya media yang digunakan seperti koneksi yang terputus. Dan LCD digunakan oleh guru mata pelajaran lain. Sedangkan dari faktor teknis ketika menggunakan komputer dan LCD sebagai media pembelajaran, kemudian listrik mati dan itupun tidak bisa dihindari. Yang terakhir dari faktor materi pembelajaran, yaitu tidak semua materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *instructional games*.²⁴

Untuk selengkapnya hambatan-hambatan dalam penerapan model pembelajaran *instructional games* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong dapat diuraikan sebagai berikut:

²³ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Selasa 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

²⁴ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Selasa 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

a. Faktor media

Media menjadi kendala bagi MTs Nurul Islam Jebol Mayong dalam menerapkan model pembelajaran *instructional games* pada mata pelajaran Fiqih. Hambatan yang dapat mengganggu penerapan model pembelajaran *instructional games* diantaranya terbatasnya media yang digunakan, misalnya sedikitnya jumlah komputer, LCD dipakai oleh guru mata pelajaran yang lain.

Seperti penjelasan dari bapak Akhmad Nasikhudin selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa media pembelajaran di MTs Nurul Islam Jebol Mayong memang belum begitu memadai, dan jumlahnya hanya terbatas. Seperti LCD, proyektor, dan media yang lain. Sehingga kendala dari sebuah penerapan suatu model pembelajaran salah satunya adalah faktor media.²⁵

b. Faktor teknis

Faktor teknis yang dapat menghambat penerapan model pembelajaran *instructional games* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong seperti listrik mati, terjadi kerusakan pada komputer dan hal-hal lain yang tidak bisa dihindari dan yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bashori selaku penjaga sekolah menambahkan bahwa tegangan listrik yang ada di MTs Nurul Islam Jebol Mayong belum begitu tinggi tegangan listriknya. Sehingga apabila banyak menggunakan listrik maka tegangannya tidak kuat dan akibatnya listrik terkadang mati, dan itu menyebabkan pembelajaran jadi terhambat dan kurang maksimal.²⁶

c. Faktor Materi Pelajaran

Tidak semua materi mata pelajaran Fiqih dapat disampaikan menggunakan model pembelajaran *instructional games*. Materi yang

²⁵ Akhmad Nasrikhudin, wawancara dengan kepala MTs Nurul Islam Jebol Mayong, senin 18 April 2016, pada pukul 09.45-11.25 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

²⁶ Bashori, wawancara dengan penjaga MTs Nurul Islam Jebol Mayong, selasa 19 April 2016, pada pukul 08.10-09.00 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

dapat disampaikan dengan model pembelajaran *instructional games* adalah materi-materi tertentu seperti materi shalat, taharah.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mustaqfirin, bahwa pembelajaran setiap mata pelajaran itu sub bab materinya pun berbeda, sehingga cara penerapan pembelajaran dari guru-guru pun harus berbeda antara materi satu dengan materi yang lain.²⁷

Faktor pendukung dalam pembelajaran model *instructional games* ini adalah komputer, Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Mustaqfirin selaku guru mata pelajaran Fiqih dalam wawancara yang dilakukan penulis, dalam wawancara tersebut menghasilkan data bahwa ada beberapa unit komputer yang ada di laboratorium komputer sebagai faktor pendukung dan faktor penguasaan kelas juga serta antusias siswa dalam pembelajaran. Maksudnya sebagai guru harus mampu menjadi pusat perhatian pada saat pemberian pengarahan dan siswa harus fokus ketika pembelajaran berlangsung dan memberi motivasi siswa agar semangat untuk belajar.²⁸

C. Analisis Data

Dalam bab ini, penulis akan mengkaji antara teori dengan hasil penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman yang mendasar tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan tentang apa yang telah dihasilkan, meskipun terkadang antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai.

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pembelajaran media komputer model *instructional games* untuk meningkatkan prestasi ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Nurul Islam Jebol Mayong

²⁷ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Senin 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

²⁸ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Senin 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan berbagai metode, peneliti telah memperoleh data yang diharapkan, sehingga data tersebut dapat di analisis.

1. Analisis Tentang Implementasi Media Komputer Model *Instructional Games* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Tahun Pelajaran 2015/2016

Sebuah proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya membutuhkan pengajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran yang dicita-citakan. Sehingga proses belajar mengajar itu sangat penting pengaruhnya terhadap masa depan setiap manusia. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, pendidik melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran sampai penilaian.

MTs Nurul Islam Jebol Mayong adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di desa Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. MTs Nurul Islam Jebol Mayong memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 20 orang. Sebanyak 17 tenaga pendidik telah lulus S1, dan 3 lainnya belum lulus S1. Dari 20 tenaga pendidik tersebut, satu diantaranya adalah pengampu mata pelajaran Fiqih yang telah lulus S1.²⁹

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana menurut Drs. Moh. Ali yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain sebagai berikut:³⁰

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.

²⁹ Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, dikutip pada Sabtu 16 April 2016 pada pukul 09.35-11.00 WIB.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 15.

- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah.³¹

Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan tidak lepas dengan model-model mengajar yang digunakan. Pembelajaran dengan model pengajaran yang bervariasi menghapuskan kejenuhan peserta didik. Sehingga manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa, manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Model pembelajaran *Instructional Games* adalah merupakan program pembelajaran yang lebih menekankan pada penyajian bentuk-bentuk permainan dengan muatan bahan pelajaran didalamnya. Model *games* membuat peserta didik terlibat dalam situasi menang atau kalah yang meminta mempraktekkan kemampuan untuk mengetahui atau dalam proses perkembangan. Penekanan model *games* ini terletak pada upaya memaksimalkan aktivitas belajar mengajar secara berkesinambungan dalam bentuk interaksi antar peserta didik dan materi pelajaran dalam bentuk permainan. Permainan yang didesain biasanya menunjukkan kategori belajar melatih kecerdasan visual, kinestetik, dan auditif.

Pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Mustaqfirin sangat memperhatikan keaktifan dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik, sehingga dalam menyampaikan materi mata pelajaran Fiqih bapak

³¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 75.

Mustaqfirin sering memberikan contoh dan topik yang harus dipecahkan siswa.³²

Pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam Jebol Mayong harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan agar tercapainya tujuan yang diharapkan dapat maksimal. Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, APP, RPP, serta alat evaluasi.

Pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan model pembelajaran *instructional games* tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung dengan media belajar dan fasilitas yang disediakan oleh bapak Mustaqfirin maupun dari pihak sekolah. Media yang mendukung penerapan model *games* diantaranya, komputer, internet, laptop, dan LCD.

Sedangkan fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang disediakan oleh pihak sekolah diantaranya sarana prasarana, ruang kelas yang nyaman, peralatan yang cukup termasuk buku perpustakaan, buku penunjang siswa, buku wajib, buku pegangan guru, dan fasilitas lain yang berhubungan dengan belajar mengajar di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, termasuk LCD, proyektor laptop dan sebagainya.³³

Penyajian materi dengan model pembelajaran tersebut membawa daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk memfokuskan perhatiannya pada guru dan materi belajar. Dengan awal yang baik ini dapat menghidupkan suasana di kelas yang diimbangi dengan peningkatan pengetahuan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Pembelajaran dalam bentuk permainan adalah bentuk pembelajaran untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri melalui prosedur dan langkah-langkah serta aturan permainan yang harus diikuti selama

³² Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Senin 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

³³ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Senin 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

pembelajaran berlangsung. Program yang berisi permainan dapat memberi motivasi bagi siswa untuk mempelajari yang ada didalamnya.³⁴

MTs Nurul Islam Jebol Mayong merupakan salah satu Sekolah Menengah pertama yang menerapkan model pembelajaran *instructional games* pada mata pelajaran Fiqih. Model pembelajaran *instructional games* ini memberikan banyak manfaat bagi siswa, dengan siswa yang lebih cepat paham dalam menangkap pelajaran Fiqih serta siswa dapat menerapkan apa yang mereka dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah merupakan bukti keefektifan penerapan model pembelajaran *instructional games* di MTs Nurul Islam Jebol Mayong.³⁵

Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar para peserta didik disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya disekolah melalui proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.³⁶

Komputer menjadi suatu teknologi penting dalam masyarakat, karena banyak digunakan dalam kegiatan bisnis, di sekolah, dirumah. Banyak materi pelajaran yang dapat di sampaikan melalui komputer, jika siswa mempunyai kemampuan menggunakan komputer. Materi tersebut terkait dengan tujuan pendidikan, oleh karena itu harus dijadikan ukuran dalam kurikulum di sekolah dasar dan menengah.³⁷

³⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2012, hlm. 203.

³⁵ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Senin 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong

³⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 91

³⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 236

2. Analisis Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Media Komputer Model *Instructional Games* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Nurul Islam Jebol Mayong

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *instructional games* dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Instructional games* baik bagi guru maupun bagi siswa.

Dibawah ini adalah hambatan-hambatan dalam implementasi model pembelajaran *instructional games* adalah sebagai berikut:

a. Faktor media

Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan model *games* di MTs Nurul Islam Jebol Mayong adalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih seperti koneksi internet yang terputus, LCD yang dipakai oleh guru pengampu mata pelajaran yang lain, serta terbatasnya media pembelajaran menggunakan alam sekitar sekolah dan membutuhkan biaya yang lebih apabila dialihkan ke media alam di luar sekolah.³⁸

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *instructional games* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Nurul Islam Jebol Mayong memiliki keterbatasan media pembelajaran dan ketidaksiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran.

b. Faktor teknis

Faktor teknis yang dapat menghambat penerapan model pembelajaran *instructional games* ini adalah seperti listrik mati, terjadi kerusakan komputer dan hal-hal lain yang tidak bisa dihindari dan yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

³⁸ Mustaqfirin, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jebol Mayong, Senin 19 April 2016, pada pukul 09.50-11.45 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bashori selaku penjaga sekolah menambahkan bahwa tegangan listrik yang ada di MTs Nurul Islam Jebol Mayong belum begitu tinggi tegangan listriknya. Sehingga apabila banyak menggunakan listrik maka tegangannya tidak kuat dan akibatnya listrik terkadang mati, dan itu menyebabkan pembelajaran jadi terhambat dan kurang maksimal.³⁹

Sehingga terkadang terjadi mati listrik yang mendadak karena tegangan yang tidak begitu kuat.

c. Faktor materi pelajaran

Faktor terakhir yang menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran *instructional games* adalah tidak semua materi mata pelajaran Fiqih dapat disampaikan menggunakan model pembelajaran *instructional games*. Materi yang dapat disampaikan dengan model pembelajaran *instructional games* disesuaikan dengan tema seperti materi shalat, thaharah.

Seperti halnya media dan inovasi-inovasi teknologi lainnya, komputerpun mempunyai beberapa keterbatasan utama yang dipergunakan didalam pendidikan, misalnya:

- 1) Walaupun harga dan pemakaian komputer sudah diturunkan secara drastis, oleh karena itu, Ongkos dan manfaat pemakaian komputer dalam pengajaran perlu diperhitungkan secara hati-hati. Demikian pula masalah pemeliharannya, terutama bila perlengkapannya rusak karena pemakaian berat.
- 2) Rancangan dan produksi komputer, terutama untuk tujuan pengajaran, masih terbelakang bila dibandingkan dengan rancangan dan produksi komputer untuk maksud-maksud lain, misalnya untuk analisis data.

³⁹ Bashori, wawancara dengan penjaga MTs Nurul Islam Jebol Mayong, selasa 19 April 2016, pada pukul 08.10-09.00 WIB, di ruang tamu MTs Nurul Islam Jebol Mayong.

- 3) Materi-materi pengajaran langsung yang bermutu tinggi yang mempergunakan kurang sekali, terutama yang mempergunakan mikrokomputer.
- 4) Guru yang merancang materi pengajaran dengan menggunakan komputer bisa bertambah beban pekerjaannya, memahami keterbacaan komputer.
- 5) Kreativitas mungkin bisa terpaku pada penguasaan yang dikomputer saja.⁴⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media komputer di MTs Nurul Islam Jebol Mayong ditunjang oleh beberapa faktor pendukung, yakni beberapa unit komputer yang ada di laboratorium, Wi-Fi, dan proyektor untuk memudahkan proses pembelajaran. Faktor lain yakni penguasaan kelas oleh guru serta antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa komputer dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, manakala guru sebagai pengelola pembelajaran mahir dan melek dalam penggunaan komputer untuk pembelajaran. Hal ini tentu saja berdampak pada sekolah atau perguruan tinggi yang harus memberikan kemampuan para calon guru dalam memanfaatkan komputer. Sehingga manakala mereka terjun dilapangan tidak merasa asing lagi terhadap pemakaian komputer.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Rivai, Nana Sujana, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2001, hlm. 138.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana Prenadamedia Grup, Jakarta, 2014, hlm 196.